

1. **Judul** - *Makna dan Praktik Kontes keberanian tradisional di Pulau Flores, Indonesia*
oleh **Edward L. Powe**

2. **Abstrak** -

A) Pengantar Topic - Salah satu aspek budaya Indonesia yang tidak ada perhatian oleh penulis hingga saat ini adalah kontes di mana pria berkewajiban untuk menunjukkan keberanian yang luar biasa. Kontes ini dikatakan universal dalam manusia, meskipun sifat dari kontes ini mungkin sangat khas untuk kelompok etnis atau subdivisi dari kelompok etnis. Sayangnya, banyak dari kontes-kontes yang menakjubkan ini dengan cepat sedang kehilangan gengsi dan mungkin segera menghadapi kepunahan karena tuntutan modernisasi. Karena itu, adalah tugas para peneliti dan semua orang yang berkuasa untuk menemukan, mendiskusikan, mempromosikan, dan melestarikan manifestasi budaya keberanian yang masih ada sebelum mereka lenyap. Di Pulau Flores, Indonesia masih ada tiga kompetisi yang meskipun sifatnya spektakuler tidak menerima penghargaan yang layak: 1) Main caci di pulau Flores barat; 2) Main tinju di Pulau Flores tenggara; dan 3) Perburuan paus di Pulau Flores timur. Kontes-kontes ini yang memiliki akar budaya yang dalam adalah subyek dari presentasi ini.

B) Pertanyaan Penelitian - Masih ada kontes-kontes keberanian tradisi di Indonesia? Apa alasan saja kontes-kontes ini dilakukan? Mengapa kontes-kontes ini masih berada? Apa yang harus dilakukan terhadap kontes-kontes ini?

C) Sarana mencari informasi tentang kontes-kontes ini - Sarana yang saya gunakan adalah observasi, dan wawancara dengan peserta, petugas budaya, dan masyarakat lokal. Saya juga berkonsultasi dengan artikel tentang kontes-kontes ini yang muncul di aneka publikasi wisata dan saya terinspirasi oleh penelitian lapangan yang saya sendiri sudah melakukan pada topik yang sama di Nigeria dan tempat-tempat lainnya.

D) Penemuan Umum - Sehubungan dengan pertanyaan penelitian ini, saya menemukan bahwa alasan mengapa kontes ini didirikan mungkin: 1) sosiologis - keberanian sebagai paspor untuk menikah; 2) psikologis - untuk menerima pujian atau melepaskan frustrasi; 3) ekonomis - untuk memperoleh imbalan finansial; 4) politik - penguatan nilai-nilai dan konsep tradisional; atau bahkan 5) biologis - dorongan untuk menunjukkan dominasi atas alam atau sesama manusia. Namun, saya juga menemukan, sehubungan dengan ketiga tradisi dari Flores ini, bahwa kontes-kontes ini didirikan untuk menjamin kelangsungan hidup suku bangsa yang tersebut melalui ritual. Memang, suku bangsa tersebut masih menetapkan kontes-kontes ini sebagai bagian dari tradisi ritual untuk memastikan rezeki dan memperthankan identitas kelompok. Karena itu, di mata suku bangsa tersebut, kontes-kontes ini harus terus menjaga identitas dan kelangsungan hidup kelompok.

E) Kesimpulan - Karena ada kekuatan dalam keanekaragaman, manifestasi budaya etnis ini harus dilestarikan sehingga Indonesia akan tetap menjadi negara yang kaya secara budaya.

3. **Daftar Isi** - 1) Judul dan nama; 2) Pengantar Topik; 3) deskripsi singkat tentang Pulau Flores; 4) deskripsi terperinci main caci; 5) deskripsi terperinci main tinju di tanah orang Bajawa; 6) deskripsi perburuan paus di Lamalera; 7) kesimpulan dan rekomendasi.
4. **Pengantar dan latar belakang penelitian** - Penelitian ini merupakan kelanjutan dari serangkaian buku-buku yang telah saya tulis tentang seni bela diri tradisional di negara-negara tropis. Yakni, saya sudah menulis tujuh buku mengenai kontes keberanian di bumi tropis: 1) Hausa Combat Games (di Nigeria); 2) Capoeira & Congo (di Brazil); 3) Damnye, Ladjia Rwonpen (di Martinik); 4) African Arts of Stick-fighting (di Afrika Selatan, Swazilandia, dan Zimbabwe); 5) Dravidian Displays of Daring (di India dan Mauriuis), 6) Hanuman's Warriors (di Tamil Nadu) dan 7) Cosmic Combat Yoga (di Tamil Nadu). Kontes-kontes begini beranekaragaman tetapi semuanya terancam punah.
5. **Sarana** -
 - A) Sarana yang saya gunakan adalah observasi di lapangan di Ruteng (untuk main caci), di tanah Bajawa (untuk main tinju), dan Lamalera di Pulau Lembata (untuk perburuan ikan paus). Di tempat-tempat itu saya melakukan wawancara dengan peserta kontes-kontes, petugas budaya, dan masyarakat lokal. Saya juga berkonsultasi dengan laman daring dan artikel atau buku-buku tentang kontes-kontes ini kalau berada.
 - B) Informasi yang dikumpulkan tentang kontes-kontes itu akan diterbitkan sebagai buku yang kedelapan di seri Black Martial Arts.
6. **Temuan dan analisis** - Dari penelitian ini saya akan merekam dan melestarikan tradisi luar biasa yang sedang sekarat. Juga saya akan membandingkannya dengan tradisi serupa di seluruh dunia.
7. **Kesimpulan** -
 - A) **Pandangan pribadi tentang studi ini** - Saya senang sekali bersempatan melakukan studi ini karena saya memang meneliti tentang kontes-kontes keberanian sejak 1967 waktu yang saya pertama kali lihat kapoeira, salah satu kontes keberanian yang dibawa ke Brazil oleh orang-orang Afrika yang diperbudak. Saya jatuh cinta dengan apa yang saya lihat dan cinta itu terus berlanjut hingga sekarang dengan pencarian saya untuk seni serupa di seluruh bumi tropis.
 - B) **Saran untuk kelanjutan studi tentang topik ini** - Dalam studi ini pembaca telah menemukan banyak informasi menarik tentang kontes keberanian Flores, tetapi tanah air Indonesia luas dengan banyak (lebih dari 300) suku bangsa yang semuanya memiliki tradisi sendiri. Dengan demikian penelitian ini harus dianggap hanya sebagai yang pertama dalam serangkaian studi tentang kontes-kontes keberanian di Indonesia. Diharapkan bahwa studi panjang seperti itu, akan meningkatkan minat tentang kontes-kontes yang menakjubkan ini dan menyelamatkan kontes-kontes keberanian dari kepunahan. Bahkan, kalau tidak ada orang-orang berani di Indonesia, dari mana pemerintah akan dapat prajurit berani untuk membela tanah airnya?

8. Referensi -

- 1) www.danaikipublications.org ;
- 2) <https://travel.kompas.com/read/2018/05/08/170000227/3-fakta-tentang-tradisi-berburu-paus-di-lembata-ntt?page=all>
- 3) www.florestourism.com;
- 4) Penelitian lapangan saya yang belum dipublikasikan;)
- 5) Pesona Wisata Flores Timur;
- 6) Flores: A Glimpse of the People & Culture. 2011, Christiane Moser;
- 7) <https://youtu.be/skya5jmVZ-I>;
- 8) [Flores - Wikipedia](#)